

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Profitability and Cash, Receivable, Inventory Turnover

175

Hendra Setiawan, Mellanysha Andria Putri
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
EMail: hendra.setiawan@ibik.ac.id

Submitted:
MARET 2023

Accepted:
APRIL 2023

ABSTRACT

Cash turnover is a ratio used to measure the number of times cash enters the company in a given period. Receivables Turnover is a ratio used to measure how quickly the return of payments and receivables is collected in a period. Inventory turnover is an efficiency ratio that shows how effective a company's inventory is, it measures the number of times a company sells its total inventory on average throughout the year. This study aims to find out whether Cash Turnover, Receivables Turnover and Inventory Turnover have a partial or simultaneous effect on Profitability in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. In this study, sampling was done by saturated sampling. The population in the study was a food and beverage sub-sector company listed on the Indonesia StockExchange. From 28 companies obtained 24 companies that were used as research sample data. There were 57 total sample data from 72 sample data after the outlier test. This study used SPSS 27 with statistical methods used is multiple linear regression. The results showed that; (1) Cash Turnover negatively and significantly affects Profitability, (2) Receivable Turnover has no effect and is insignificant to Profitability, (3) Inventory Turnover has no effect and is insignificant to Profitability. Simultaneously Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover have significant impact on Profitability. The R Square value of 0.249 indicates that a 24.9% change in the company's Profitability can be explained by the free variables associated with this study, while the remaining 75.1% is explained by other factors not included in the research regression model.

Keywords: *Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Profitability.*

ABSTRAK

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali kas masuk pada perusahaan dalam satu periode tertentu. Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat kembalinya pembayaran dan penagihan piutang dalam satu periode. Perputaran persediaan merupakan rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dikelola suatu perusahaan, rasio ini mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Dalam Penelitian ini pengambilan sample dilakukan dengan cara sampling jenuh. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 28 perusahaan diperoleh 24 perusahaan yang dijadikan data sample penelitian. Terdapat 57 total data sampel dari 72 data sampel setelah dilakukan uji outlier. Penelitian ini menggunakan SPSS 27 dengan metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (2) Perputaran Piutang tidak

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 11 No. 1, 2023
pg. 175-186
IBI Kesatuan
ISSN 2337 - 7852
E-ISSN 2721 - 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v11i1.1723

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (3) Perputaran Persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai R Square adalah 0,249 mengindikasikan bahwa 24,9% perubahan dalam Profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang terkait dengan penelitian ini, sedangkan sisanya 75,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Menurut Soemarso (2004:24) perusahaan adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh seorang individu atau kumpulan orang-orang atau badan-badan usaha lain yang pelaksanaannya mencakup penciptaan dan penggunaan untuk melengkapi ekonomi manusia. Perusahaan adalah tindakan bisnis yang secara langsung diidentikkan dengan ekonomi yang bekerja dengan tekad untuk menghasilkan manfaat dan mengatasi masalah di masa depan.

Periode mutakhir ini dapat dipisahkan dengan berkembangnya berbagai perusahaan baru di Indonesia. Kemajuan pesat dunia usaha juga telah mendorong perkembangan moneter yang tinggi akhir-akhir ini. Membuat beberapa perusahaan lebih bersaing menjadi yang hebat dan lebih serius di duniabisnis. Perusahaan diperlukan untuk memiliki pilihan untuk membuat atau membangun nilai dan sifat perusahaan dalam menangani unsur-unsur yang mempengaruhi penciptaan secara memadai dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan manfaat yang ideal. Upaya ini harus dilakukan oleh perusahaan untuk bersaing di dunia bisnis yang pesat ini.

Perusahaan juga perlu memiliki pilihan untuk mengetahui pelaksanaan mana yang dapat diterima mana yang tidak dengan tujuan agar perusahaan dapat menjamin ketahanannya, baik untuk ketahanan perusahaan maupun perwakilan yang terlibat di dalamnya. Mengevaluasi produktivitas yang dicapai oleh perusahaan dapat diselesaikan atau dipengaruhi oleh ukuran manfaat yang diperoleh dari perusahaan secara konsisten. Misalnya, dari transaksi tinggi perusahaan dagang yang menghasilkan laba, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian, manfaat ini merupakan faktor penting dalam mensurvei produktivitas perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaandalam memperoleh laba. Dalam hubungannya, laba usaha maupun total aktiva sering digunakan untuk mengukur efisiensi keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba usaha dengan modal yang digunakan dalam operasi (sumber: www.google.com). Dengan cara ini, cenderung beralasan bahwa keuntungan besar tidak menjamin atau bukan tindakan bagi perusahaan untuk memiliki pilihan dan melanjutkan kehidupan atau latihan operasionalnya.

Seperti yang ditunjukkan oleh Riyanto (2010:37) secara keseluruhan untuk perusahaan, masalah profitabilitas adalah prioritas yang lebih tinggi daripada masalah laba, dengan alasan bahwa efektivitas suatu perusahaan tidak ditentukan oleh ukuran laba yang diciptakan. Dengan membandingkan manfaat yang diperoleh dan kekayaan atau modal yang menciptakan manfaat ini, cenderung diketahui apakah perusahaan tersebut produktif. Dengan cara ini, yang lebih penting bagi perusahaan adalah pekerjaan untuk memperluas profitabilitasnya dan ingat untuk fokus pada cara terbaik membangun laba. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan oleh analis adalah rasio *Return On Asset (ROA)*. Pemanfaatan sumber daya perusahaan dapat dinilai secara efektif dikendalikan oleh *ROA*

yang diperoleh atau semuanya dengan jumlah sumber daya yang sama, manfaat yang lebih besar dapat dihasilkan untuk suatu perusahaan, dan sebaliknya.

Ada berbagai fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan yang ada di Indonesia seperti penurunan harga saham pada sektor perusahaan, praktik manajemen laba, melemahnya harga pasar, penurunan laba perusahaan dan sebagainya. Sebagai salah satu contohnya PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami fenomena penurunan pendapatan dan kenaikan laba. Pada tahun 2019 PT Wilmar Cahaya Indonesia kembali memperoleh kenaikan laba bersih sebesar 215,46 milyar PT Wilmar Cahaya Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2018 PT Wilmar Cahaya Indonesia menghasilkan laba bersih 92,65 Milyar dan Pada tahun 2017 PT Wilmar memperoleh laba bersih 107,42 Milyar dan mengalami penurunan laba pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena turunnya pendapatan yang dialami PT Wilmar atau CEKA, PT Wilmar memperoleh Pendapatan sebesar 4,25 Triliun Pada Tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun 2018 PT Wilmar mengalami penurunan pendapatan sebesar 628 Milyar menjadi 3,62 Triliun dan pada tahun selanjutnya di 2019 PT Wilmar Cahaya Indonesia juga mengalami penurunan pada pendapatan menjadi 3,12 Triliun, akan tetapi PT Wilmar Cahaya Indonesia mampu mengoptimalkan kembali laba bersih yang diperoleh dibandingkan tahun 2018. Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan tahun 2018, yaitu sebesar 215,46 Milyar.

Pada umumnya dalam suatu perusahaan, tingkat perputaran kas yang signifikan dapat menunjukkan kecepatan pendapatan kembali menjadi kas tunai yang telah diinvestasikan menjadi aktiva. Kas yang segera dikembalikan dalam perputarannya menyiratkan bahwa itu adalah kas yang akan segera digunakan kembali dan diharapkan serta terhindar dari masalah kekasian, khususnya membatasi risiko yang terjadi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran kas tinggi, itu berarti menunjukkan peristiwa volume transaksi yang tinggi dalam perusahaan. Selain itu, dapat disadari bahwa kehadiran volume transaksi yang tinggi dalam perusahaan dapat mengefisienkan keuntungan yang tinggi. Dengan sebagai berikut dapat disimpulkan bahwa pada tingkat perputaran kas yang tinggi, volume bisnis menjadi tinggi sehingga tingkat bahaya yang ditanggung oleh perusahaan dapat dibatasi, kemudian, pada saat itu dampak yang adil dan merata dari perusahaan. keuntungan yang bisa didapat lebih diperhatikan.

Selain kas dalam sumber daya perusahaan, ada juga piutang. Piutang adalah gerakan yang tepat untuk menunjuk aset atau merupakan pilihan spekulasi yang dapat diambil oleh perusahaan untuk perputaran modal yang diperoleh. Dalam meningkatkan volume dan omset transaksi, perusahaan dapat melakukan pendekatan transaksi kredit sehingga peningkatan usia manfaat juga dapat digunakan sebagai cara untuk menghadapi persaingan pasar, terutama untuk menjaga hubungan baik dengan klien lama dan menarik klien baru. Karena kesepakatan kredit kepada pelanggan perusahaan, piutang perusahaan akhirnya muncul. Salah satu sumber daya saat ini yang signifikan bagi perusahaan adalah piutang.

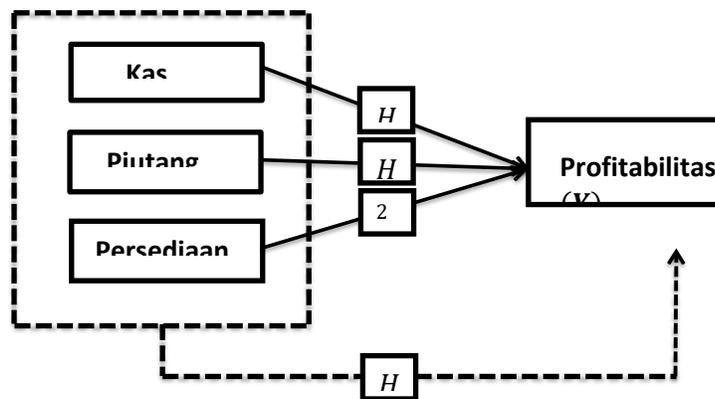
Metode perusahaan untuk mempermudah klien melakukan cicilan adalah dengan membuat catatan piutang dan transaksi kredit. Salah satu metodologi perusahaan yang dapat menarik klien dari pesaing. Akan tetapi, penjualan kredit dan piutang juga dapat menimbulkan risiko yang tidak dapat dihindari bagi perusahaan yaitu risiko piutang tak tertagih, namun hanya dapat diperkecil dengan berbagai macam upaya berdasarkan ketentuan yang berlaku. Investasi piutang yang tinggi dapat mengakibatkan lambatnya atau terganggunya aktivitas operasional suatu perusahaan, karena piutang merupakan aktiva lancar yang digunakan untuk membantu sebagian besar kegiatan operasional dalam menghasilkan laba yang optimal. Tingkat perputaran piutang dipengaruhi oleh pengolahan piutang yang baik.

Catatan perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat interaksi dan bermacam-macam piutang selama suatu periode dalam perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan mengelola modal kerjanya dengan baik diukur dari seberapa cepat perusahaan berhasil dalam mengatur manajemen piutang dan mampu membangun hubungan yang baik dengan pelanggan. Semakin cepat proses tersebut, maka pengelolaan modal kerja perusahaan tersebut dikatakan sangat baik. Jadi, dalam menciptakan modal kerja yang baik maka suatu perusahaan harus mampu mengatur manajemen kaspiutang dan persediaan dengan sangat baik. Karena itulah dengan mengetahui tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, diharapkan dapat diketahui pula pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat perputaran persediaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dan memutar produk produksi yang dijual serta menunjukkan hubungan antara produk yang diharapkan dapat membantu keberadaan pembeli atau menyeimbangkan tingkat kesepakatan yang harus diselesaikan. Seperti yang diungkapkan oleh Riyanto (201:69), dengan adanya tingkat investasi pada persediaan dibandingkan dengan kebutuhannya, menjadikan bertambahnya beban bunga dan biaya untuk pemeliharaan dan penyimpanan di gudang, turunya kualitas barang, memperbesar kemungkinan adanya kerugian karena kerusakan barang, keusangan barang, sehingga berimbas pada keuntungan perusahaan yang semakin kecil. Akan tetapi, apabila kecilnya investasi persediaan yang dilakukan dapat berdampak juga dan memberikan efek pada keuntungan, karena perusahaan akan dapat bekerja dan memperoleh luasnya produksi yang baik apabila tidak adanya kekurangan material pada perusahaan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh Lutfi Jaya Putra (2010) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas. Peneliti menggunakan judul ini dikarenakan ingin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang juga disebut profitabilitas. Semua perusahaan harus menciptakan manfaat dari konsekuensi dari kegiatan operasional mereka, namun laba yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahun pastinya berbeda dan tidak terduga, dalam beberapa kasus ada yang berkembang atau berkurang, seperti yang terjadi pada grafik PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang telah digambarkan sebelumnya. Perbedaan dalam tingkat keuntungan yang dihasilkan dapat disebabkan oleh persaingan ekstrim dari perusahaan serupa, tingkat kesepakatan perusahaan, atau dapat juga dipengaruhi oleh pameran masing-masing perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual

METODE PENELITIAN

Objek penelitian INI penulis adalah Perputaran Kas (CTO), Perputaran Piutang(RTO), Perputaran Persediaan (ITO) terhadap ProfitabilitaS (ROA). Subjek Penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian ini diarahkan pada perusahaan-perusahaan manufaktur, khususnya perusahaan sub-area Food and Bavarage (Makanan dan Minuman) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Studi Kasus pada tahun 2017-2019.Perusahaan Food and Bavarage dipilih dengan alasan bahwa sektor ini merupakan sektor mekanis yang benar-benar menjamin keuntungan, selain itu setiap orang membutuhkan makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok. Selanjutnya, sektor ini umumnya tahan terhadap keadaan darurat moneter atau krisis ekonomi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sampel penelitian ditetapkan dengan metode sampling jenuh. Jenis informasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah laporan tahunan (Annual Report) dan laporan Kekasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sumber data ini dapat diperoleh dari penulisan artikel dan situs web yang diidentifikasi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda, bertujuan untuk mengukur kekuatan variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) total perusahaan Sub. Sektor Konsumsi Makanan dan Minuman pada tahun 2019 ada 28 perusahaan, dan untuk data sample pengamatan seharusnya 28 dikalikan 3 tahun, akan tetapi dikarenakan terdapat 4 perusahaan yang Annual Reportnya belum dianggap lengkap dan memenuhi standar penelitian yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu digunakan sample sebanyak 24 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun yang data Annual Reportnya telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dalam penelitian ini mumakai sampling jenuh, yaitu menggunakan seluruh populasi yang dijadikan sampel penelitian. Alasan Pengambilan sample perusahaan sub sektor makanan dan minuman karena sub sektor makanan dan minuman dianggap sebagai sektor usaha yang terus mengalami perkembangan juga merupakan industri manufaktur unggul, juga memiliki kontribusi tingkat besar dalam perekonomian menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto.

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	28
2	Data Laporan Keuangan yang tidak dapat diakses	4
3	Jumlah Perusahaan yang menjadi data sampel	24
4	Tahun Pengamatan 2017-2019	3
5	Outlier Data	15
6	Jumlah Sampel	57

Berdasarkan tabel 4.1, jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdapat 28 perusahaan. Periode penelitian yang diamati selama 3 tahun (2017- 2019). Dan ada sebanyak 4 perusahaan yang Annual Reportnya tidak dapat diakses, sehingga penulis tidak bisa mengakses data laporan keuangan untuk data sampel, diantaranya adalah, PT Sentrafood Indonesia Tbk., PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk., PT Mulia Boga Raya Tbk., Pt Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. Kemudian dilakukan Outlier data sebanyak 15 dari 72 data sampel, dikarenakan data tersebut dianggap terlalu ekstrim dalam Uji Normalitas.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maxm	Mean	Std.Deviation
Perputaran Kas	57	1.73	129.30	29.7046	35.43044
Perputaran Piutang	57	1.35	17.59	8.3523	3.41180
Perputaran Persediaan	57	1.31	9.50	4.5454	2.33236
Profitabilitas	57	1.53	13.86	8.3516	3.69756
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, diperoleh sebanyak 57 data obeservasi yang berasal dari perkalian tahun pengamatan dengan jumlah sampel 24 perusahaan. dari hasil analisis statistic deskriptif didapatkan hasil sebagai berikut: Variabel Perputaran Kas memiliki sampel sebanyak 57, dengan nilai minimum sebesar 1,73 dan nilai maksimum sebesar 129,30. Nilai rata- rata yang diperoleh adalah 29,7046, dengan standar deviasi sebesar 35,43044. Variabel Perputaran Piutang memiliki sampel sebanyak 57, dengan nilai minimum sebesar 1,35 dan nilai maksimum sebesar 17,59. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 29,7046 dengan standar deviasi sebesar 3,41180. Variabel Perputaran Persediaan memiliki sampel sebanyak 57, dengannilai minimum sebesar 1,31 dan nilai maksimum sebesar 9,50. Nilai rata- rata yang diperoleh adalah 4,5454 dengan standar deviasi sebesar 2,33236. Variabel Profitabilitas memiliki sampel sebanyak 57, dengan nilai minimum sebesar 1.53 dan nilai maksimum sebesar 13,86. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 8,3516 dengan standar deviasi sebesar 3,69756.

Berikutnya dilakukan uji kualitas data melalui uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan Grafik Histogram yang memiliki distribusi yang normal, Dimana data sampel menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis, sehingga dapat diasumsikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kemudian berdasarkan hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* dihasilkan Tingkat Signifikan $> 0,05$ yaitu 0,200 artinya data distribusi tersebut normal.

Hasil Uji Multikolinieritas diperoleh nilai *Tolerance* pada setiap variabel independen > 0.10 , serta pada VIF tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai < 10 . Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode statistik Uji Glejser diperoleh nilai signifikansi pada ketiga variabel independen yaitu Perputaran Kas dan Perputaran, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala Hetereskedastisitas. Kemudian melalui Uji Grafik Scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas. Terakhir hasil uji Uji Autokolerasi- Durbin Watson diperoleh nilai sebesar $n = 57$, $d = 1,979$, $dL = 1,464$; $dU = 1,685$; $4-dL = 4-1,464 = 2,536$; $4-dU = 4-1,685 = 2,315$. Maka hasilnya sebagai berikut $= 1,685 < 1,979 < 2,315$. Kesimpulannya dalam penelitian ini tidak terdapat autokolerasi.

Dalam Penelitian ini, Pengujian Hipotesis menggunakan model regresi linier berganda agar dapat mengetahui pengaruh antar variabel bebas (Independent) terhadap variabel dependent,

Tabel 4.12 Hasil Analisis Linier Berganda (Uji Hipotesis)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.588	1.489		6.441	.000
	Perputaran Kas	-.046	.013	-.442	-3.598	.001
	Perputaran Piutang	-.091	.131	-.084	-.692	.492
	Perputaran Persediaan	.196	.191	.124	1.024	.311

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 9.588 - 0,046 (X_1) - 0,091(X_2) + 0,196(X_3) + e$$

Interpretasi dari regresi linear diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a). Ini berarti jika semua variabel bebas mempunyai nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar 9.588.
2. Perputaran Kas (X_1) terhadap (Y). Nilai Koefisien Perputaran Kas untuk variabel X_1 sebesar 0,046 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Profitabilitas. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Perputaran Kas satu satuan, maka variabel Beta (Y) akan turun sebesar 0,048 dengan asumsi variabel bebas yang lain dengan model regresi adalah tetap.
3. Perputaran Piutang (X_2) terhadap (Y). Nilai Koefisien Perputaran Kas untuk variabel X_2 sebesar 0,091 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Profitabilitas. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Perputaran Kas satu satuan, maka variabel Beta (Y) akan turun sebesar 0,091 dengan asumsi variabel bebas yang lain dengan model regresi adalah tetap.
4. Perputaran Persediaan (X_3) terhadap (Y). Nilai Koefisien Perputaran Persediaan untuk variabel X_3 sebesar 0,196. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Perputaran Persediaan satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar 0,196 dengan asumsi variabel bebas yang lain dengan model regresi adalah tetap.

Uji t dalam penelitian ini dapat dibuktikan dengan perhitungan sebagai berikut:

Keterangan:

Nilai Signifikan $< 0,05$ = Signifikan, Hipotesis diterima. Nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ = Terdapat Pengaruh

$$\begin{aligned} \text{Rumus } t_{tabel} &= t(\alpha/2 ; n-k-1) \\ \alpha = 5\% &= t(0,05/2 ; 57-3-1) \\ &= t(0,025 ; 53) \\ &= 2,006 \end{aligned}$$

Pembuktian Hipotesis (H_1) Variabel Perputaran Kas (X_1) terhadap Profitabilitas (Y). Nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan Nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ $-3,598 < 2,006$. Ini mengartikan bahwa Hipotesis (H_1) diterima dan H_0 ditolak, karena nilai signifikan $< 0,05$ dan pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah negatif akan tetapi masih masuk dalam area penerimaan Hipotesis alternatif kearah kiri (negatif), menandakan adanya hubungan yang berlawanan arah antara Perputaran Kas terhadap Profitabilitas. Artinya setiap kenaikan variabel Perputaran Kas satu satuan, maka variabel Profitabilitas akan turun sebesar 3,598.

Pembuktian Hipotesis (H_2) Variabel Perputaran Piutang (X_2) terhadap Profitabilitas (Y). Nilai signifikan $0,492 > 0,05$ dan Nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ $-0,692 < 2,006$. Ini mengartikan bahwa Hipotesis (H_2) ditolak dan H_0 diterima, karena nilai signifikan $> 0,05$ dan pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah negatif, menandakan adanya hubungan yang berlawanan arah antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Artinya setiap kenaikan variabel Perputaran Piutang satu satuan, maka variabel Profitabilitas akan turun sebesar 0,692.

Pembuktian Hipotesis (H_3) Variabel Perputaran Persediaan (X_3) terhadap Profitabilitas (Y). Nilai signifikan $0,311 > 0,05$ dan Nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ $1,024 < 2,006$. Ini mengartikan bahwa Hipotesis (H_3) ditolak dan H_0 diterima, karena nilai signifikan $> 0,05$ dan pengaruh variabel X_3 terhadap Y adalah positif, menandakan adanya hubungan yang searah antara Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Artinya setiap kenaikan variabel Perputaran Persediaan satu satuan, maka variabel Profitabilitas akan naik juga sebesar 1,024.

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent pada model regresi linier berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent yaitu Profitabilitas. F_{tabel} dalam penelitian ini adalah $F(k;n-k) = F(3;54) = 2,78$ dengan α adalah 5% atau 0,05. Berikut adalah tabel yang merupakan hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190.724	3	63.575	5.861	.002 ^b
	Residual	574.904	53	10.847		
	Total	765.628	56			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas						

Pada tabel 4.13 hasil uji F (secara simultan) dilakukan Pembuktian Hipotesis (H_4) dapat ditemukan $F_{hitung} = 5,861 > F_{tabel} = 2,78$. Dengan nilai Signifikan 0,002 yang artinya $< 0,05$. Oleh karena itu dari uji F ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Profitabilitas.

Pada tabel 4.15 hasil uji koefisien determinasi (R Square) ditemukan nilai R Square sebesar 0,249 atau 24,9%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 24,9% terhadap variabel Profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model. Menurut Supranto (2013:277) dalam tabel 4.14 yang merupakan Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi menyatakan bahwa hasil 23,49% tersebut masuk pada pernyataan interpretasi sebesar 17%-49% yang artinya variabel independent yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap variabel dependent yaitu Profitabilitas memiliki pengaruh Cukup Berarti.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.207	3.29352
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Uji statistic memnunjukkan bahwa antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dengan tingkat profitabilitas memiliki hubungan yang cukup erat. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,249 atau 24,9%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 24,9% terhadap variabel Profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model, misalnya jumlah hutang, aktiva tetap, dan lain sebagainya. Menurut Supranto (2013:277) Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi menyatakan bahwa hasil 23,49% tersebut masuk pada pernyataan interpretasi sebesar 17%-49% yang artinya variabel

independent yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap variabel dependent yaitu Profitabilitas memiliki pengaruh Cukup Berarti.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Karsawati (2012) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas studi kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut, memperoleh nilai R Square dibawah 50% dalam kelompok yang sama pada tabel interpretasi sebesar 17%-49%, yaitu sebesar 24,3% yang artinya variabel independent cukup berpengaruh terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

Perputaran Kas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode penelitian 2017-2019. Yang artinya setiap peningkatan variabel perputaran kas, maka akan menurunkan tingkat Profitabilitas atau sebaliknya. Pengaruh ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan Makanan dan Minuman tersebut tidak efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, karena jika dipandang secara teoritis, jika mengelola perusahaan mengelola kas dengan baik dan efektif maka akan berdampak pada perputaran kas menjadi semakin baik dan tinggi. Sehingga penjualan perusahaan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak terganggu. Hal ini sesuai dengan teori perputaran kas yang menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat seberapa banyak kas yang berputar dalam satu periode tertentu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum Puji Tri Lestari (2017) yaitu menguji Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Analisis yang telah dilakukan oleh Arum Puji Lestari (2017) membuktikan hal yang serupa dengan penelitian ini bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan dan memiliki arah negative secara individual terhadap Profitabilitas.

Adanya hubungan yang berlawanan arah antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Yang artinya semakin cepat perputaran piutang yang dihasilkan, maka akan menurunkan tingkat Profitabilitas perusahaan atau sebaliknya. Hal ini sebenarnya tidak sejalan dengan teori dimana apabila terjadi peningkatan pada perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan maka akan meningkatkan pula profitabilitas (ROA). Walaupun demikian, hasil uji dalam penelitian ini yang menghasilkan pengaruh negatif terhadap ROA tetap sejalan dengan pendapat Hanafi dan Halim (2009) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, yang menyatakan bahwa pada awalnya ROA hanya dipengaruhi oleh dua hal, yaitu Assets Turnover dan Profit Margin. Dengan kata lain, untuk meningkatkan ROA, perusahaan juga harus mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi bukan hanya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rina Karsawati (2012), Sarah (2009) dan Ridha Hutami (2010) memaparkan tidak adanya pengaruh signifikan dari Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

Adanya hubungan yang searah antara Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut berarti bahwa semakin rendah tingkat persediaan maka semakin rendah juga tingkat profitabilitas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Karena banyaknya tingkat persediaan yang menumpuk digudang sehingga dapat berdampak pada kerugian yang akan dialami oleh perusahaan, dengan bertambahnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan, serta perubahan selera customer. Berdasarkan *signaling theory*, adanya kerugian dapat berpengaruh kepada pihak eksternal perusahaan yang berakibat berpalingnya pihak-pihak tersebut kepada perusahaan lain yang dianggap memiliki keuntungan lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Neneng Septian (2017), Putri Armala Ulfah dan Sapari (2017) yang menyatakan tidak

adanya pengaruh signifikan variabel Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.

Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan menggabungkan variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dan diuji secara bersamaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Puji Lestari (2017) dan Rina Karsawati (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan diawali dengan kas yang digunakan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan dan biaya-biaya pendukung aktivitas operasional seperti: beban reparasi, gaji dan upah, biaya mesin dan kendaraan, dan sebagainya. Walaupun terjadi beberapa pengaruh berlawanan antara variabel independent terhadap variabel dependent, hal tersebut tidak mempengaruhi signifikansi secara bersamaan variabel Independent terhadap variabel dependent. Karena jika pihak manajemen keuangan perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dapat mengelola Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dengan efektif maka kemungkinan tingkat Profitabilitas pun akan mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun ke tahun.

PENUTUP

Variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2017-2019. Hal tersebut dikarenakan kurang efektifnya pihak-pihak perusahaan dalam mengatur masuk dan keluarnya kas yang digunakan, akan tetapi selama masa periode penelitian ini kas perputaran kas yang dihasilkan tetap dianggap mampu dan signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2017-2019. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya pergerakan perputaran piutang yang cenderung lambat dan masalah penagihan terhadap customer perusahaan.

Variabel Perputaran Persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2017-2019. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan banyaknya tingkat persediaan yang menumpuk digudang sehingga dapat berdampak pada kerugian yang akan dialami oleh perusahaan, dengan bertambahnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan, serta perubahan selera customer.

Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2017-2019. Karena jika pihak manajemen keuangan perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dapat mengelola Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dengan efektif maka kemungkinan tingkat Profitabilitas pun akan mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Ristono. 2009. Manajemen Persediaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Alexandri, Moh.benny. 2009. Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal. Bandung: Alfabeta
Ardiansyah, Gumelar. 2020. Pengertian Persediaan [internet] [Diakses pada 29 Oktober 2020]. Tersedia Pada: guruakuntansi.co.id

- Arum Puji Tri Lestari. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Ayuningtyas, D. Sidik, S. Harga Sawit Anjlok, Laba Wilmar 2018 Turun 13,7%. [Internet]. [Diakses pada tanggal 29 Oktober 2019]. Tersedia pada: www.cnbcindonesia.com.
- Fahmi, I. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fadrul dan Denny Putra Pratama. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015*.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Harahap, Sofyan Syafril. 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan 11. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4* UPPSTIM YKPN. Yogyakarta.
- Halim, A. 2015. Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harjito, D.A. dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: EKONOSIA. Fakultas Ekonomi Islam Indonesia
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis *Balance Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Askara.
- Hidayat, A. 2018. *Penjelasan dan Tutorial Regresi Linear Berganda*. [Internet]. [Diakses pada tanggal 6 September 2019]. Tersedia Pada: www.statistikian.com.
- Husan dan Pudjiastuti. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husein, Umar. 2014. Metode Penelitian untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jensen, Michael C, and William H. Meckling, 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, Journal of Financial Economics, October 1976, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Karsawati, Rina. 2012. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009*.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Kurnia
- Fransisca Zhendy. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia..*
- Kuswadi. 2006. Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam Panduan Memahami Kondisi Kesehatan Keuangan dan Menggunakannya sebagai Alat Bantu dalam Mengelola Perusahaan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lestari, A.P.T. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*.
- Lestari, N. 2016. *Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI 2011-2015*.
- Lutfi, Jaya Putra. 2010. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT Indofood Sukses Makmur Tbk*.
- Martani, Dwi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nurafika, A. dan Almadany, K. 2018. *Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen terdaftar Di BEI 2012-2016*
- Pongpitch Petchsakulwong dan Naratip Jansakul. 2017. *Board of directors dan profitability ratio of Thai non-life Insurers.*
- Rahayu, E.A. dan Susilowibowo, J. 2014. *Pengaruh Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur.*
- Riyanto, B. 2010. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Riyanto, B. 2011. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Tehknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Septian, Neneng. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Retail Trade yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016).*
- Suharli, Michell. 2006. Akuntansi Untuk Bisnis Jasa Dan Dagang. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R. dan Wild, J.J. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supranto J. Limakrisna N. 2013. Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi. Mitra Wacana Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2017. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Warren, Carl S, Dkk. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: SalembaEmpat.
- Warren, Carl S, Dkk. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.